

PEMANFAATAN KALENG BEKAS UNTUK PEMBUATAN KARYA LOGAM TEKNIK TEKAN BERSAMA FP2M

Giyo Fani¹, Indah Chrysanti Angge²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: giyofani16020124061@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Maraknya minuman kaleng memunculkan ide untuk memanfaatkan kaleng bekasnya menjadi karya kriya logam. Umumnya sampah kaleng digunakan sebagai wadah pensil atau wadah lain tanpa mengolahnya terlebih dahulu. Di sisi lain, kaleng bekas berpotensi sebagai bahan pembuatan karya logam teknik tekan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kaleng yang sesuai untuk digunakan sebagai bahan pembuatan karya logam dengan teknik tekan, cara pembuatan, dan hasil karya pemanfaatan kaleng bekas menjadi karya kriya logam teknik tekan. Penelitian menggunakan metode kualitatif-deskriptif, melibatkan anggota FP2M untuk membuat karya logam teknik tekan dari bahan kaleng bekas. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis yang paling baik untuk bahan berkarya kriya logam teknik tekan adalah kaleng bekas minuman bersoda (kemasan Tebs dan sejenisnya). Jenis kaleng ini memiliki ketebalan logam 0.3mm (tergolong tipis), lentur, dan sesuai untuk teknik tekan. Dengan 1-2 kali penekanan, sudah dapat meninggalkan bekas. Logamnya juga mudah dibentuk sehingga lebih efisien waktu. Cara pembuatan dimulai dari membersihkan kaleng bekas, memotong hingga diperoleh bentuk persegi panjang, selanjutnya membuat desain, merekatkan desain, menjiplak desain dengan pensil atau pulpen bekas, membentuk sesuai desain, dan finishing. Karya yang dihasilkan berupa hiasan dinding bertema kekhasan kabupaten Nganjuk.

Kata Kunci: pemanfaatan, kaleng bekas, teknik tekan

Abstract

The rise of canned drinks gave rise to the idea of using used cans into metal crafts. Generally, trash cans are used as pencil containers or other containers without processing them first. On the other hand, used cans have the potential to be used as materials for the manufacture of press engineering metal works. Based on this, this study aims to describe the types of cans that are suitable to be used as materials for making metal works with press techniques, manufacturing methods, and the results of using used cans into metal crafts with press techniques. The research uses a qualitative-descriptive method, involving members of FP2M to make metal work with press techniques from used cans. process of collecting data was done through observation, interview, and documentation techniques. The results showed that the best type of material for metal crafts with press technique was the cans of soda drinks (Tebs packaging and the like). This type of can has a metal thickness of 0.3mm (compared to thin), flexible, and suitable for compression techniques. With 1-2 times pressing, it can leave a mark. The metal is also easy to shape so it is more time efficient. The manufacturing method starts from cleaning used cans, cutting them to obtain a rectangular shape, then making designs, gluing designs, tracing designs with used pencils or pens, shaping according to design, and finishing. The resulting work is in the form of wall decorations with the theme of the uniqueness of the Nganjuk district.

Keywords: utilization, used cans, press technique.

PENDAHULUAN

Di Era kemajuan teknologi yang kompleks seperti saat ini, beriringan dengan berkembangnya industri pengemasan, kaleng telah menjadi salah satu wadah yang paling banyak digunakan dalam industri makanan dan minuman. Semakin banyak kaleng yang dijadikan wadah makanan maupun minuman telah menimbulkan masalah lingkungan yang menjadi perhatian kita semua yaitu sampah.

Sampah merupakan sampah padat dari rumah tangga, pasar, kota, hotel, akomodasi, dan aktivitas lainnya. Sampah adalah produk sampingan dari bekas aktivitas manusia. Sampah biasanya dibuang jauh-jauh dari pemukiman penduduk. Sampah yang dibuang di sekitar pemukiman penduduk akan sangat merugikan kesehatan. Sampah yang menumpuk, tidak diolah atau didaur ulang dapat menjadi sumber penyakit bagi manusia.

Sampah dapat diubah menjadi barang berguna atau karya kriya yang memiliki nilai jual. Pemanfaatan sampah kaleng menjadi sebuah karya kriya logam tentunya berbeda dari biasanya. Umumnya sampah kaleng hanya digunakan sebagai wadah pensil ataupun mainan anak secara mentah (belum daur ulang secara maksimal) namun dengan diolah menjadi sebuah karya seni akan memberikan nilai jual pada sampah kaleng tersebut. Selain itu, pemanfaatan sampah kaleng menjadi karya kriya logam dapat menjadi solusi dari permasalahan sampah di lingkungan. Bahkan dapat menciptakan lapangan kerja baru di masyarakat.

Ketika orang berkarya kriya logam tidak selalu menggunakan bahan aluminium yang baru dan mahal dari toko. Akan tetapi inilah menjadi alasan diperlukannya suatu bahan alternatif sebagai pengganti plat aluminium. Bahan alternatif tersebut adalah kaleng bekas. Kaleng bekas terbuat dari bahan aluminium yang memiliki sifat mudah dipotong dan dibentuk, sehingga sangat efisien untuk digunakan sebagai bahan dasar sebuah karya.

Peneliti mengajak karang taruna FP2M (Forum Pemuda Pojok Mandiri) untuk berkarya memanfaatkan sampah kaleng bekas untuk pembuatan karya kriya logam. Dengan melakukan penelitian berbagai macam sampel kaleng bekas. Variasi hasil karya menyajikan 2D,

ukiran pada bidangnya seperti panel lukisan relief (2D). Aluminium kaleng bekas berukuran cukup kecil dengan ukuran permukaan berkisar 10x18 cm, sehingga bahan ini sangat efisien digunakan sebagai bahan dasar karya kriya logam yang berukuran kecil. Berawal dari banyaknya sampah kaleng bekas yang ada dilingkungan masyarakat tersebut menjadi latar belakang penelitian berkreasi pemanfaatan kaleng bekas pengganti aluminium untuk pembuatan karya kriya logam menggunakan teknik tekan bersama FP2M.

Didukung dengan inovasi dan kreatifitas mengembangkan hasil penelitian bisa diterapkan sebagai media bahan ajar untuk anak SMP, SMA, mahasiswa maupun kalangan masyarakat luas yang ingin berkarya dengan kaleng bekas, juga termasuk agar bahan kaleng bekas dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis kaleng yang sesuai digunakan sebagai bahan pembuatan karya dengan menggunakan teknik tekan, untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara pembuatan kaleng bekas menjadi karya kriya logam, serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil produk dari berkreasi pemanfaatan kaleng bekas menjadi karya kriya logam.

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca yaitu berupa tambahan wawasan terkait pemanfaatan sampah kaleng bekas dan termotivasi untuk selalu inovatif, kreatif, dan tidak putus asa dalam berkarya dan menjalankan usaha.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama berjudul “Pemanfaatan Media Dari Barang Bekas dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A 1 di TK Islam Fatkhayatu Zuhroh Pundungan, Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2018/2019” disusun oleh Aprinda Ayu Utami, mahasiswa IAIN SURAKARTA Fakultas Ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Tahun 2019. Penelitian tersebut membahas tentang pemanfaatan barang bekas untuk membuat media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kreativitas yang memiliki nilai seni dan citra anak usia dini.

Ragam media barang bekas yang digunakan adalah kertas bekas, kardus, kain, plastik, *sterofoam*, tutup botol, dan tali. Metode yang digunakan penelitian terdapat komponen-komponen yang dapat ditelaah sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pemanfaatan media barang bekas dalam meningkatkan kreatifitas anak. Hasil penelitian tersebut mengembangkan media pembelajaran dengan melakukan penyusunan perencanaan yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprinda Ayu Utami menjadi acuan konsep dalam uji coba pemanfaatan kaleng bekas, serta proses validasi dan implementasi pada beberapa responden untuk menentukan ketercapaian tujuan penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada isi, hasil produk dan sasaran implementasi. Aprinda Ayu membuat penelitian pemanfaatan media dari barang bekas untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, sedangkan penulis membuat penelitian uji coba pemanfaatan kaleng bekas untuk dijadikan karya kriya logam. Penelitian pemanfaatan media dari barang bekas diujikan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini, sedangkan uji coba peneliti ini diujikan melalui implementasi peneliti yang semula dari kaleng bekas pengganti aluminium untuk karya kriya logam.

Penelitian skripsi yang kedua berjudul “Kemampuan Berkarya Seni Logam dengan motif kaligrafi pada siswa kelas XI SMA NEGERI 20 Gowa” disusun oleh Muslim, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Seni Rupa pada Tahun 2019. Penelitian tersebut membahas tentang kemampuan berkarya seni logam siswa dengan motif kaligrafi menggunakan teknik *sodet* atau tekan dengan menggunakan media logam kuningan. Metode yang digunakan penelitian terdapat komponen-komponen yang dapat ditelaah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, teknik, dan evaluasi proses saat pembuatan karya. Hasil penelitian tersebut untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni kriya logam dan dapat mendorong siswa belajar secara sistematis yang

disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslim menjadi acuan konsep dalam penelitian pemanfaatan kaleng bekas, serta proses validasi dan implementasi pada beberapa responden untuk menentukan ketercapaian tujuan penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada isi, hasil produk dan sasaran implementasi. Muslim membuat penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran berkarya seni kriya logam dengan motif kaligrafi pada mata pelajaran seni budaya, sedangkan penulis membuat penelitian uji coba pemanfaatan kaleng bekas untuk dijadikan karya kriya logam yang diujikan pada remaja masyarakat.

Penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni kriya logam dengan motif kaligrafi diujikan untuk mengembangkan kreativitas siswa, sedangkan penelitian ini diujikan melalui implementasi peneliti dari kaleng bekas pengganti aluminium untuk karya kriya logam.

Kedua sumber penelitian sebelumnya yang relevan tersebut memberikan kontribusi pada penyusunan penelitian pemanfaatan kaleng bekas yang dilakukan oleh peneliti dalam memperkuat pengembangan penelitian, teknik maupun bahan dasar.

Penelitian ini penting dilakukan karena belum ada yang mengekspose tentang pemanfaatan sampah kaleng bekas untuk pembuatan karya kriya logam menggunakan teknik tekan. Selain itu, juga sebagai referensi seluruh masyarakat yang ingin berkreasi menggunakan sampah kaleng bekas untuk pembuatan karya yang memiliki nilai jual. Serta, dapat menjadi solusi pemerintah untuk mengurangi bahkan mengatasi sampah kaleng bekas dilingkungan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif . Menggunakan metode kualitatif-deskriptif mendapatkan hasil akhir yaitu mengetahui karakteristik kaleng bekas yang cocok digunakan untuk berkarya kriya logam, proses pemanfaatan kaleng bekas untuk pembuatan karya kriya logam, dan hasil produk

dari penelitian pemanfaatan kaleng bekas untuk pembuatan karya kriya logam. Objek dari penelitian adalah sampah kaleng bekas. Sedangkan subjek penelitiannya adalah anggota karang taruna FP2M (Forum Pemuda Pojok Mandiri). Penelitian dilaksanakan di rumah Pak Su tepatnya di RT 004 RW 008 dusun pojok, desa Tanjungkalang, kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk.

Tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data, mengumpulkan data informasi tentang pemanfaatan sampah kaleng bekas yang relevan dari jurnal, perpustakaan, dan internet. Data mengenai seni logam didapatkan dari buku *Kriya Logam*, sedangkan tentang sampah kaleng bekas diambil data dari buku, jurnal, E-book, dan web *online* yang berisi pembahasan sampah kaleng bekas.

Tahap kedua yaitu tahap observasi yang dilakukan merupakan observasi secara langsung. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap keadaan perkembangan pemanfaatan limbah kaleng bekas di lingkungan masyarakat. Saat ini, kaleng bekas menjadi bahan dasar utama pada proses peleburan dalam pembuatan perabotan alat rumah tangga seperti, wajan, sutil, ompreng, dandang, dan sejenisnya. Selain itu, pemanfaatan kaleng bekas di lingkungan masyarakat kini digunakan untuk kerajinan tangan seperti, wadah kotak pencil, vas bunga, pot tanaman hias, mobil mainan, tempat lilin, dan masih banyak lagi.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa belum banyak dan bahkan belum ada yang menggunakan limbah kaleng bekas untuk dijadikan karya kriya logam. Dari kesimpulan tersebut peneliti menyatakan perlunya penyusunan penelitian sebagai referensi bagi pemerintah untuk mengatasi sampah kaleng bekas. Selain itu penelitian ini juga dirasa perlu bagi pelajar maupun masyarakat sebagai referensi dalam kreasi bahan yang masih rendah pemanfaatannya seperti ukiran logam. Penelitian juga bermanfaat sebagai alternatif untuk terciptanya ladang pekerjaan baru di bidang kerajinan tangan dengan pengerjaan yang mudah, efisien dan dapat diterapkan oleh siapapun. Hal itulah yang menjadi pertimbangan untuk melakukan observasi secara langsung.

Metode berkarya bersama FP2M (Forum Pemuda Pojok Mandiri) dijelaskan sebagai berikut:

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021, berlokasi di rumah pak Su beralamat di Rt 004 Rw 008 Dusun Pojok Desa Tanjungkalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk yang berlangsung selama tiga hari yaitu pada tanggal 22-24 Mei 2021. Sumber data utama yang digunakan adalah hasil observasi dan karya seni dari sampah kaleng untuk dijadikan karya kriya logam teknik tekan yang diselesaikan oleh anggota karang taruna FP2M, serta data pendukung yaitu hasil dokumentasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di rumah pak Su yang merupakan lokasi kegiatan pembuatan karya kriya berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan penelitian. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap proses berkreasi pemanfaatan kaleng bekas untuk pembuatan karya kriya logam menggunakan teknik tekan.

Tahap wawancara dilakukan dengan 9 responden yang merupakan anggota karang taruna FP2M. Pemanfaatan sampah kaleng untuk pembuatan karya kriya, proses saat pembuatan karya kriya, kendala-kendala yang dialami dalam pembuatan karya kriya serta penilaian terhadap hasil karya.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung yaitu data responden atau anggota karang taruna FP2M, dokumentasi proses pembuatan sampah kaleng bekas untuk pembuatan karya kriya logam teknik tekan, dokumentasi hasil karya kriya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring data yang digunakan dan menyisihkan data yang tidak digunakan. Data yang direduksi adalah data proses serta aktivitas responden dalam pembuatan karya kriya.

Data disajikan dengan cara memberikan penjelasan atau deskripsi secara sistematis mengenai pengertian sampah kaleng bekas, logam, teknik tekan, tema yang dipilih, alat dan bahan yang digunakan, langkah-langkah

pembuatan sampah kaleng bekas dijadikan karya kriya logam menggunakan teknik tekan bersama karang taruna FP2M, dan penarikan kesimpulan diperoleh dari data selama penelitian berlangsung

KERANGKA TEORITIK

A. Kaleng

Kaleng adalah plat baja yang dilapisi timah. Bagi masyarakat awam, kaleng biasanya diartikan sebagai tempat penyimpanan atau wadah yang terbuat dari logam dan digunakan untuk mengemas makanan, minuman, atau produk lainnya. Dalam pengertian ini, kaleng juga termasuk wadah yang terbuat dari aluminium.

Industri minuman ringan umumnya menggunakan kaleng aluminium sebagai kemasan minuman tersebut. Misalnya, PT. Coca-Cola Amatil Indonesia yang memproduksi minuman coca-cola dengan kapasitas 30.000 botol/jam pada tahun 2014 dan bahkan saat ini perusahaan tersebut sedang meningkatkan produksi 450.000.000 liter dari sebelumnya (Galih,2015).

B. Logam

Logam adalah unsur paling melimpah di bumi. Jenis logam memiliki sifat dan kegunaannya masing-masing. Sampai saat ini, ada 65 yang terbentuk secara alami di bumi, tetapi hanya 20 logam yang dapat digunakan sendiri atau sebagai bagian dari paduan (campuran dua atau lebih logam dan zat lainnya). Meskipun ada banyak jenis logam di bumi, peneliti hanya membahas 3 jenis logam yang sering dijumpai saat mengikuti lingkup perkuliahan logam berlangsung. Selain itu juga memudahkan untuk menyelesaikan penelitian. Berikut 3 Jenis Logam:

1. Tembaga

Tembaga adalah elemen logam transisi, warnanya coklat kemerahan, dan merupakan konduktor panas dan listrik yang sangat baik. Tembaga ada dalam bentuk bebas dan majemuk dalam, dan dalam bentuk biji tembaga (seperti bijih tembaga, kalporit, dan batu malas). Tembaga (cu) bersistem kristal kubik dan berwarna kuning, bila diamati dengan mikroskop warna bijihnya akan berwarna coklat sampai

merah muda. Tembaga biasa digunakan sebagai bahan untuk kabel, bahan las, dan aluminium.



Gambar 1. Logam Tembaga

(Sumber: <http://eko-geo.blogspot.com/>, 2015)

2. Aluminium

Aluminium adalah logam berwarna putih keperakan, memiliki karakteristik yang sangat ringan, serta memiliki kinerja ketahanan korosi (pencegah karat). Logam diekstraksi dari bijih bauksit dengan elektrolisis. Aluminium ini digunakan untuk kabel melintasi udara, pesawat terbang, kapal, mobil, dan kaleng minuman.



Gambar 2. Aluminium

(Sumber: <https://kawatlas.jayamanunggal.com/>, 2012)

3. Kuningan



Gambar 3. Kuningan

(Sumber: <https://www.suryalogam.com/kuningan/>, 2012)

Kuningan adalah paduan yang terbuat dari tembaga dan seng. Tembaga merupakan komponen utama dari kuningan yang biasanya diklasifikasikan sebagai paduan tembaga. Warna kuningan bervariasi dari coklat kemerahan tua sampai kuning keperakan, tergantung pada kandungan sengnya. Penggunaan di bumi sangat luas, digunakan untuk benda dekoratif, sekrup, alat music dan paku kecil.

C. Teknik Tekan

Teknik tekan merupakan teknik membuat atau membentuk hiasan diatas permukaan plat dengan cara ditekan dengan menggunakan alat. Alat yang biasa digunakan untuk ukir tekan yaitu tanduk kerbau atau sapi yang telah dibentuk sesuai kebutuhan ukir tekan, jika tanduk sulit didapat, maka menggunakan kayu atupun bambu.

D. Konsep Penelitian

Pada rancangan penelitian, ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah responden ada 9 orang dengan usia berkisar 18-30. Hal yang melatarbelakangi responden antusias dan tertarik dalam seni rupa khususnya kriya logam, karena merupakan hal yang baru bagi mereka.
2. Variabel bebas (tetap) yaitu kaleng bekas sebagai pengganti aluminium, variabel terikat (berubah) yaitu kaleng bekas yang berbeda-beda tingkat ketebalannya.
3. Indikator penilaian atau pengukuran menggunakan kriteria keberhasilan uji coba dan hasil produk berkarya yang telah ditentukan.
4. Konsep alat, bahan, tempat, dan waktu dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Bahan dan Alat
(Sumber: Giyo Fani, 2021)

No	Bahan dan Alat	Kegunaan
1.	 Aluminium /Kaleng bekas	Bahan dasar dalam penelitian

2.	 Kuas	Digunakan untuk me-nempelkan cat ke kaleng
3.	 Gunting	Memotong kertas dan kaleng bekas
4.	 Cat Impra	Untuk memberi warna pada bagian permukaan kaleng
5.	 Jangka Sorong	Untuk mengukur ketebalan kaleng
6.	 Kertas A4	Untuk menulis, menggambar, atau membuat suatu karya
7.	 Pensil & Bolpoint	Untuk menulis atau menggambar, dan sebagai alat yang digunakan untuk menekan

8.	 Lem Kertas	Untuk menempelkan kertas pada kaleng bekas
9.	 Cutter	Untuk meraut pensil dan memotong kertas maupun kaleng
10.	 Lem Patri (khusus alumunium)	Menyambung atau merekatkan kaleng
11.	 Tinner	Bahan campuran untuk cat Impr
12.	 Polifoam atau spon ati	Sebagai alas untuk teknik tekan
13.	 Pylox Clear	Untuk melindungi cat agar warnanya tidak pudar

Berikut adalah penjabaran konsep alat, bahan, tempat dan waktu didalam penelitian:

1. Alat yang digunakan adalah gunting, kuas, bolpoint/pensil, *polifoam*/spon hati, *cutter*,

2. Bahan utama yang digunakan adalah kaleng bekas, dan untuk bahan pendukung adalah kertas HVS A4, glukol/lem kertas, paku keling, lem aluminium, cat khusus aluminium, dan pylox.
3. Tempat pelaksanaan uji coba berada di rumah Pak Su yang beralamatkan Rt 004, Rw 008, dusun pojok, desa Tanjungkalang, kecamatan Ngronggot, kabupaten Nganjuk.
4. Waktu pelaksanaan uji coba dibagi menjadi 3 hari, agar lebih efektif. Hari pertama responden melaksanakan uji coba proses penerapan desain kemedi 3 jenis kaleng bekas selama 3 jam. Hari kedua melakukan uji coba proses melanjutkan karya sampai selesai selama 3 jam. Hari ketiga melakukan uji coba mendetail dan *finishing* karya selama 3 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan dipaparkan sebagai berikut.

Sebelum berkarya bersama, peneliti terlebih dahulu menyiapkan contoh karya logam teknik tekan yang akan dibuat untuk divisualisasikan pada media kaleng bekas menggunakan teknik tekan yang didasari dari berbagai pertimbangan diantaranya dari segi artistik. Adapun maksud dan tujuan tersendiri dalam menentukan tema sketsa tersebut, yaitu; Tempat Bersejarah, Kesenian dan Tradisi Daerah Nganjuk. Pengambilan tema tersebut didasari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan alam, seni maupun tradisi khususnya di daerah Nganjuk, karena tidak menutup kemungkinan dizaman teknologi yang super canggih ini seakan kesenian dan tradisi sudah mulai luntur karena pengaruh *gadget* dan internet semakin pesat. Begitu pula pentingnya mengaja alam agar tetap lestari. Berikut adalah desain yang terpilih:

Karya 2 Dimensi

Pada karya 2D membuat karya berupa lukisan relief. Ada 10 sketsa karya 2D, sebagai berikut;

- a. Judul karya: Tari Tayub, ukuran karya: 15 cm x 9 cm, Tari Tayub merupakan salah satu tarian yang menampilkan unsur-unsur

keindahan. Tarian ini diusulkan untuk menjalin hubungan sosial kemasyarakatan. Anggota penari tayub antara lain sinden, orkes gamelan, dan penarinya sendiri yaitu seorang perempuan



Gambar 1. Tari Tayub
(Sumber: Dokumentasi Giyo Fani, 2020)



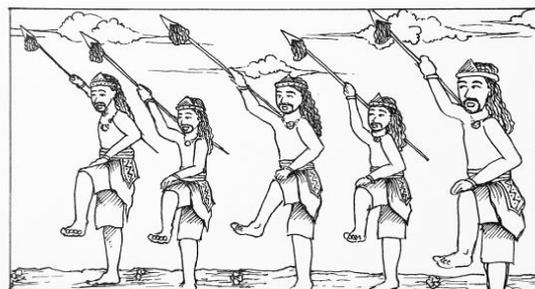
Gambar 2. Tari Tayub
(Sumber: Dokumentasi Giyo Fani, 2020)

b. Judul karya: Tari Salipuk, Ukuran Karya: 15 cm x 9 cm, Tari Salipuk merupakan tarian asli dari kota Nganjuk, tarian yang dibawakan oleh sepasang muda mudi yang mewakili tarian pergaulan. Tari Salipuk merupakan pengembangan dari Tarian Tayub yang sebelumnya ada di Nganjuk, Tarian ini berawal dari penyanyi jalanan salipuk sejak zaman penjajahan Belanda. Pekerjaan sehari-harinya adalah menghibur orang-orang sambil bermain drum didesa, kemudian dia menyukai banyak kegiatan hiburan yang disediakan oleh Salipuk, dan kemudian dia mengembangkannya menjadi sepasang tarian.

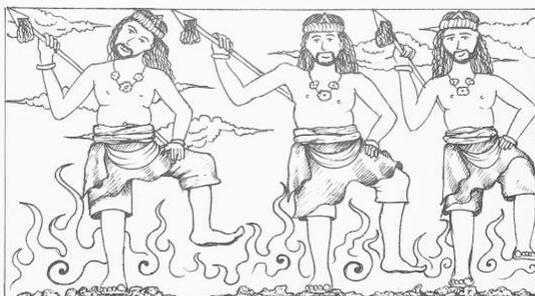


Gambar 3. Tari Salipuk
(Sumber: Dokumentasi Giyo Fani, 2020)

c. Judul karya: Tari Mungdhe, ukuran karya: 15 cm x 9 cm, Tari Mungdhe merupakan tarian tradisional yang berasal dari desa Garu, kecamatan Baron, Nganjuk. Tarian ini didasarkan semangat juang atau patriotisme, dan ditarikan oleh pria dan wanita bisa menari. Dalam tarian ini menggambarkan tentara yang sedang menjalani latihan perang dan orang-orang yang membantu menyemangati kedua belah pihak yang sedang berlatih.



Gambar 4. Tari Mungdhe
(Sumber: Dokumentasi Giyo Fani, 2020)



Gambar 5. Tari Mungdhe
(Sumber: Dokumentasi Giyo Fani, 2020)

- d. Judul karya: Tari Maheswara Sawantantra Anjuk Ladang, ukuran karya :15 cm x 9 cm, Tarian ini menggambarkan salah satu wujud dari rasa syukur pada masa kejayaan Anjuk Ladang di jaman Mpu Sendok yang telah mendapatkan anugerah berupa tanah perdikan. Tanah perdikan adalah suatu kawasan atau tanah yang dibebaskan dari segala pajak, retribusi atau upeti, karena daerah tersebut memiliki ciri tertentu dan berhak untuk dikelola sendiri oleh pemerintahan.



Gambar 6. Tari Mahaswara Sawantantra
(Sumber: Dokumentasi Giyo Fani, 2020)



Gambar 7. Tari Mahaswara Sawantranta
(Sumeber: Dokumetasi Giyo Fani, 2020)

- e. Judul karya: Wayang Timplong, ukuran karya: 15 cm x 9 cm, Timplong adalah istilah yang ditemukan didaerah kabupaten Nganjuk. Masyarakat setempat menggunakannya untuk menyebut wayang yang menggunakan cerita wayang yang menggunakan cerita wayang sebagai sumber naskahnya. Tradisi pertunjukan wayang kayu telah diwariskan dari generasi ke generasi dan berdampingan dengan tradisi wayang kulit. Sampai saat ini belum pasti kapan karya seni ini dibuat.

Berdasarkan fakta bahwa Nganjuk memiliki sejarah yang panjang, upaya untuk menemukan asal muasal wayang timplong sangat erat kaitannya dengan perjalanan Nganjuk.

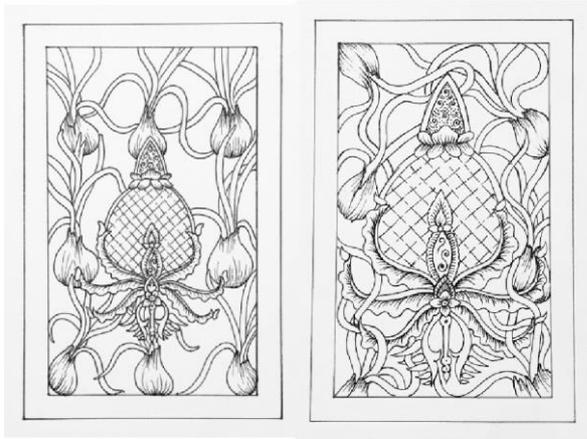


Gambar 8. Wayang Timplong
(Sumber: Dokumentasi Giyo Fani, 2020)

Karya 3 Dimensi

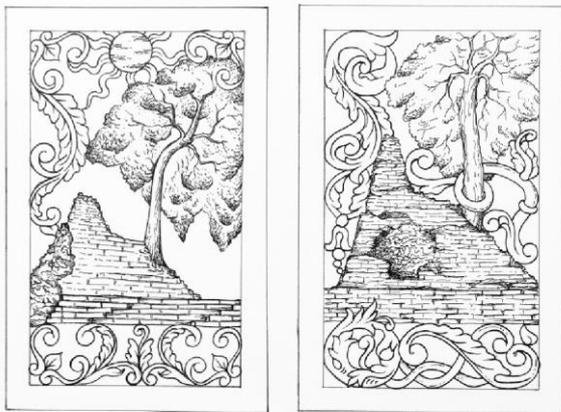
Pada karya 3D membuat karya berupa lampu tidur hias Ada 6 desain pada karya 3D, sebagai berikut.

- a. Judul karya: Motif Anjuk Ladang, ukuran karya: 17 cm x 11 cm, Pada zaman kerajaan Medang, Nganjuk disebut Anjuk Ladang, Tanah atau tempat Kemenangan. Corak batik Anjuk Ladang diukir pada seragam sekolah Siswa dan Guru diwilayah Nganjuk sebagai symbol identitas. Lambang utama dalam karya tersebut yakni Prasasti Anjuk Ladang, yang ditambah *background* brambang atau bawang merah, yaitu sebagian besar petani di kabupaten Nganjuk merupakan penghasil brambang atau bawang merah. Nilai karakter termasuk dalam tema utama lambing Negara. Sebagai lambing pokok anggur, nilai humanistic dalam pola tambahan isen-isen memiliki nilai humanistic gotong royong, dan tulisannya adalah nilai humanistic ketekunan dan cinta.



Gambar 9. Anjuk Ladang
(Sumber: Dokumentasi Giyo Fani, 2020)

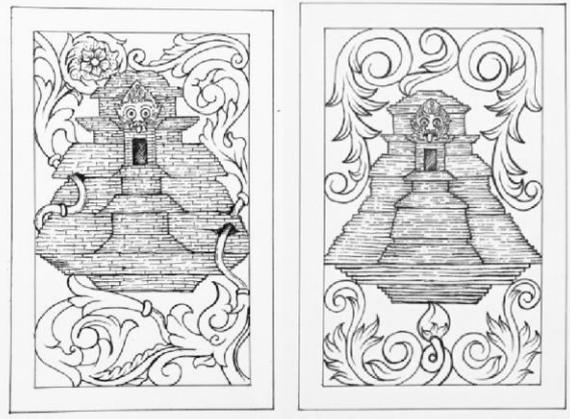
- b. Judul Karya: Candi Lor / Candi Batu Bata, ukuran karya: 17 cm x 11 cm, Candi Lor adalah sebuah bangunan bersejarah, bangunan candi yang terbuat dari batu bata merah yang dianggap sebagai monumen berdirinya kawasan kabupaten Nganjuk yang diperingati pada tanggal 10 April setiap tahunnya.



Gambar 10. Candi Lor/Candi Batu Bata
(Sumber: Dokumentasi Giyo Fani, 2020)

- c. Judul Karya : Candi Ngetos, ukuran karya : 17 cm x 11 cm, Candi Ngetos merupakan Candi Hindu yang terletak di Nganjuk, Ngetos, Jawa Timur. Candi dibangun pada abad ke-15 di kerajaan Majapahit. Candi Ngetos, yang kini hanya bangunan utamanya yang hancur, dibangun atas prakarsa Raja Hayam Wuruk. Tujuan kuil adalah untuk menyimpan abu jenazah pada saat kematian. Hayam Wuruk berharap dimakamkan disana karena kawasan

Ngetos masih menjadi bagian dari kawasan Maja Pahit yang menghadap gunung wilis.



Gambar 11. Candi Ngetos
(Sumber: Dokumentasi Giyo Fani, 2020)

Proses penelitian

1. Jenis kaleng bekas yang sesuai untuk karya logam teknik tekan

Untuk dapat menentukan jenis kaleng bekas yang sesuai untuk pembuatan karya kriya logam dengan menggunakan teknik tekan dikakukan proses sebagai berikut:

- Setiap satu orang disuguhkan tiga sampel atau kaleng bekas.
- Mulai mencoba satu persatu kaleng bekas untuk diproses.



Gambar 12. Memotong Kaleng bekas
(Sumber: Giyo Fani, 2021)

- c. Menggunting desain pada kertas, bertujuan agar rapi dan mudah untuk penempelan.



Gambar 13. Merapikan Desain
(Sumber: Giyo Fani, 2021)

- d. Menempelkan desain yang sudah disediakan pada kaleng bekas.



Gambar 14. Pempelatan desain pada kaleng bekas
(Sumber: Giyo Fani, 2021)

- e. Mensketsa pada kaleng bekas yang sudah ditempel desain dengan menerapkan teknik tekan.



Gambar 15. Mensketsa desain pada kaleng bekas
(Sumber: Giyo Fani, 2021)

- f. Menentukan kaleng bekas yang cocok dan mudah dibentuk untuk pembuatan karya dengan teknik tekan, dengan cara menekan kaleng yang berbeda tapi dengan tekanan sama.

2. Cara pembuatan kaleng bekas untuk karya kriya logam teknik tekan

- Menyiapkan alat dan bahan.
- Memotong kaleng bekas dengan menggunakan gunting.
- Merapikan desain yang bertujuan agar lebih mudah saat proses berkarya.
- Penempelan desain kekaleng bekas.
- Mensketsa ulang desain yang sudah tertempel pada kaleng bekas.



Gambar 16. Pemindahan desain kertas kekaleng bekas
(Sumber: Giyo Fani, 2021)

- f. Ketika kaleng bekas sudah membentuk pola sesuai desain, kemudian kertas dilepas.



Gambar 17. Melepas kertas desain pada kaleng bekas
(Sumber: Giyo Fani, 2021)

- g. Selanjutnya menekan berulang kali pada kaleng bekas dari belakang yang bertujuan untuk membentuk cekungan.



Gambar 18. Menekan kaleng bekas dari belakang
(Sumber: Giyo Fani, 2021)

- h. Ketika sudah melalui tahapan pengecungan artinya ketika kaleng dibalik akan membentuk cembung, kemudian lanjut dengan menekan yang diperlukan saja karena berfungsi untuk pendetailan karya.



Gambar 19. Proses Mendetail
(Sumber: Giyo Fani, 2021)

- Karya yang sudah didetail, kemudian lanjut keproses *finishing*.
- Pewarnaan cat impera pada objek utama dengan menggunakan kuas.



Gambar 20. Mewarnai objek utama
(Sumber: Giyo Fani, 2021)

- k. Pewarnaan cat impera pada *background* dengan menggunakan kuas.



Gambar 21. Mewarnai *background* (Sumber: Giyo Fani, 2021)

- l. Jadilah karya kriya logam cinderamata khas Nganjuk yang terbuat dari kaleng.

Hasil Penelitian

Penelitian pemanfaatan kaleng bekas untuk pembuatan karya kriya logam menggunakan teknik tekan bersama karang taruna FP2M menghasilkan data sebagai berikut.



Gambar 22. Karya Setelah *difinishing* (Sumber: Giyo Fani, 2021)

1. Jenis kaleng bekas yang sesuai untuk karya logam teknik tekan

Hasil penelitian meliputi jenis dan karakteristik kaleng bekas yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Jenis dan Karakteristik Kaleng Bekas (Sumber: Giyo Fani, 2021)

Jenis dan Karakteristik Kaleng Bekas		
Kaleng A (kaleng minuman bersoda, larutan cap kaki tiga, dan sejenisnya)	Kaleng B (Kaleng minuman susu, <i>bear brand</i>)	Kaleng C (Kaleng makanan, Sarden ABC)

		
Kaleng Minuman bersoda	Kaleng Minuman susu <i>Bearbrand</i>	Kaleng makanan sarden ABC
Ketebalan 0,3 mm	Ketebalan 0,65 mm	Ketebalan 1,2 mm
Ukuran setelah dipotong dan menjadi lembaran (10cmx20cm)	Ukuran setelah dipotong dan menjadi lembaran (9,5cmx16cm)	Ukuran setelah dipotong dan menjadi lembaran (8,2cmx19cm)
Mempunyai kilap logam	Mempunyai kilap logam	Mempunyai kilap logam
Tidak tembus pandang	Tidak tembus pandang	Tidak tembus pandang
Penghantar panas dan listrik yang baik	Penghantar panas dan listrik yang baik	Penghantar panas dan listrik yang baik

Dari tabel yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kaleng yang cocok untuk digunakan berkarya kriya logam dengan menggunakan teknik tekan adalah kaleng A (Kaleng bersoda, larutan cap kaki tiga, dan sejenisnya) dikarenakan kaleng yang mempunyai ketebalan lebih rendah dan ukurannya lebih lebar diantara kaleng yang lain.

2. Cara pembuatan kaleng bekas untuk karya kriya logam teknik tekan

Hasil penelitian ini sudah lebih mengarah saat melakukan proses menekan yang bertujuan membuat cekungan atau mengetahui kendala saat berkarya, diketahui karakteristik kaleng A sebagai berikut.

Tabel 3. Karakteristik Kaleng A
(Sumber: Giyo Fani, 2021)

KALENG A (Kaleng Soda, Cap Kaki Tiga, dan sejenisnya)	
Kelebihan	Kekurangan
Mudah dibentuk	Mudah sobek
Waktu lebih efisien	Terlalu tipis
Butu 1-2 kali tekan	

Dari tabel di atas tersebut dijelaskan kaleng A memiliki kelebihan seperti kaleng dengan ketebalan 0,3 mm yang tergolong tipis artinya cocok digunakan untuk teknik tekan. Dengan 1- 2 tekan sudah bisa berbekas dan mudah dibentuk sehingga lebih efisien dalam memanfaatkan waktu. Namun, kaleng A juga memiliki kekurangan yaitu karena terlalu tipis, maka mudah sobek jika terlalu kuat dalam menekan

3. Hasil pemanfaatan kaleng bekas untuk karya kriya logam teknik tekan

Hasil penelitian ini adalah proses berkarya, *finishing*, dan hasil karya. Pertama adalah proses pendetailan karya dengan menekan bagian penting saja untuk membentuk detail goresan pada permukaan kaleng. Kedua adalah proses *finishing* karya, karya yang sudah melewati tahap pendetailan selanjutnya akan *difinishing* dengan pengecatan bagian permukaan kaleng yang bertujuan untuk memperindah karya. Tahap terakhir karya disemprot menggunakan pylox agar warna tetap cerah dan tidak pudar. Dengan demikian pemanfaatan kaleng bekas untuk pembuatan karya kriya logam menggunakan teknik tekan bersama karang taruna FP2M telah jadi dan siap untuk dipamerkan atau dijual.



Gambar 23. Karya kriya yang sudah selesai
(Sumber: Giyo Fani, 2021)

Data hasil penelitian berkreasi kaleng bekas sebagai pengganti aluminium pada karya kriya logam menggunakan teknik tekan bersama karang taruna FP2M sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Karya Responden
(Sumber: Giyo Fani, 2021)

Hasil Penelitian Karya Responden			
No.	Jenis Kaleng	Gambar	Keterangan.
1.	Kaleng A (Kaleng soda, kaleng cap kaki tiga, dan sejenisnya)	 Hasil dari Kaleng A	Hasil karya 100% sudah selesai dengan waktu penelitian yang telah ditentukan
2.	Kaleng B (kaleng minuman susu seperti, <i>bear beand</i>)	 Hasil dari Kaleng B	Hasil karya masih 75% dengan waktu penelitian yang telah ditentukan
3.	Kaleng C (kaleng makanan seperti, Sarden abc)	 Hasil dari Kaleng C	Hasil karya masih 50% dengan waktu penelitian yang telah ditentukan

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian karya dari responden menjadi tiga macam, pertama kaleng jenis A mencapai 100%

selesai yang artinya uji coba karya berhasil, kedua kaleng jenis B mencapai 75 % (belum selesai) yang artinya uji coba karya belum berhasil, ketiga jenis kaleng C mencapai 50% (belum selesai atau masih setengah) yang artinya uji coba karya belum berhasil. Dari ketiga presentase tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilannya seperti, tingkat ketebalan, desain gambar, dan waktu.

Tabel 5. Hasil Persentase Karya Responden
(Sumber: Giyo Fani, 2021)

No.	Nama	Persentase	Ket.
1.	Djihhan Nasrul Islam	100%	Tuntas
2.	Umar Sanu	60%	Belum Tuntas
3.	Amir Sanu	65%	Belum Tuntas
4.	Moh. Abu Sujak	50%	Belum Tuntas
5.	Mei Kevin Eksandyo	50%	Belum Tuntas
6.	M. Dicky Saifullah	80%	Belum Tuntas
7.	Moh. Dzikron Zaky	75%	Belum Tuntas
8.	M. Badrus Sholeh	90%	Belum Tuntas
9.	Imam Syafi'i	75%	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tiga hari hasil penelitian tersebut memiliki kriteria keberhasilan yang terbagi menjadi dua proses, keberhasilan proses dan produk sebagai berikut.

a. Kriteria keberhasilan

Proses Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan yang dihasilkan oleh peningkatan keterampilan proses selama eksperimen metode, termasuk penulis akan mencatat setiap proses pada sampel yang diberikan

b. Kriteria keberhasilan

Produk Kriteria keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan mengikuti prosedur berkarya yang telah ditentukan yaitu bentuk tampilan karya yang layak untuk dipamerkan. Karya dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria penilaian karya yang

meliputi, kerapian dan karya yang selesai serta layak untuk dipamerkan bahkan juga mendapatkan nilai jual.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian pemanfaatan kaleng bekas untuk dijadikan karya kriya logam menggunakan teknik tekan bersama karang taruna FP2M (Forum Pemuda Pojok Mandiri) dinyatakan berhasil dari segi karakteristik, proses penentuan kaleng bekas yang sesuai digunakan untuk berkarya dengan menggunakan teknik tekan.

Hasil produk dari penelitian juga berhasil dari proses *finishing*, dan hasil dari produk. Sebab, meskipun 1 dari 9 responden yang hanya menuntaskan produk, dan hasil karya yang maksimal, layak untuk dipamerkan, serta memiliki nilai ekonomis. Sudah mewakili hasil dari kriteria produk. Adapun faktor yang mempengaruhi responden belum menyelesaikan produk yaitu latar belakang responden, waktu, ketekunan, tingkat ketebalan kaleng, dan desain yang dianggap terlalu rumit.

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan yaitu: (1) Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh mahasiswa atau perajin terhadap pemanfaatan limbah kaleng bekas untuk dijadikan karya kriya logam dari segi bentuk dan warna, sehingga bertambah nilai jualnya. (2) Penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat sekitar agar lebih memaksimalkan pemanfaatan sampah kaleng bekas dengan sebaik-baiknya. (3) Penelitian ini diharapkan bisa dikembangkan sebagai bahan ajar untuk anak SMP, SMA, dan SMK.

REFERENSI

- Angge, Indah Chrysanti. 2003. *Kerajinan Logam*. Surabaya: Unesa University Press..
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta (ID): Balai Pustaka.
- Ferdiansyah, Ervan. 2013. *Ilmu Bahan Teknik 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Husni, Muhammad, Tiara Rita Siregar. 2000. *Perhiasan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Susilana, Hadi dan Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran Hakekat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Wishnu, shareza. 2009. *Beads Stitch 3*. Yogyakarta: Kanisius.